

ARTIKEL ILMIAH



**PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI
(STUDI KWALITATIF PADA GURU YUNIOR
DI SMA NEGERI 7 KOTA JAMBI)**

KETUA : SITI SYUHADA, S.Pd, ME (0009018101)

ANGGOTA : Drs. H. ARPIZAL, M.Pd (0016096105)

Dibiayai Oleh:

**DIPA PNBK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kelompok Dosen Pemula
Universitas Jambi Tahun Anggaran 2018 Nomor: SP DIPA-042.01.2.400950/2018
tanggal 05 Desember 2017, sesuai dengan Surat Perjanjian Kontrak Penelitian Nomor:
749/UN21.17/LT/2018 tanggal 16 April 2018**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

Oktober 2018

ARTIKEL ILMIAH

PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI KWALITATIF PADA GURU YUNIOR DI SMA NEGERI 7 KOTA JAMBI)

Siti Syuhada, Arpizal

ABSTRAK

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa sebagai peserta didik khususnya di SMA Negeri 7 Kota Jambi. Terkadang siswa atau anak didik masih bersikap belum memiliki kesiapan dalam belajar ketika mata pelajaran berlangsung di kelas sehingga guru yunior berkewajiban untuk memperbaiki dan bertanggungjawab agar kondisi belajar dapat berjalan dengan suasana yang menyenangkan sehingga senantiasa dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan merangsang siswa untuk termotivasi menerima pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi.

Terkadang siswa atau anak didik masih bersikap belum memiliki kesiapan dalam belajar ketika mata pelajaran berlangsung di kelas sehingga seorang guru ekonomi berkewajiban untuk memperbaiki dan bertanggungjawab agar kondisi belajar dapat berjalan dengan suasana yang menyenangkan sehingga senantiasa dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan merangsang siswa untuk termotivasi menerima pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi. Kemudian luaran yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebuah bahan ajar yang berguna untuk guru ekonomi khususnya yang mengajar di SMA Negeri 7 Kota Jambi terkhusus bagi guru ekonomi yang masih yunior karena masih baru atau masih muda yang sudah menekuni dunia pendidikan terutama dalam mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan dalam mengajar ekonomi di SMA Negeri 7 Kota Jambi. Di SMA Negeri 7 Kota Jambi terdapat satu orang guru yunior yang mengajar ekonomi. Namun ada beberapa siswa yang belum merasa nyaman dalam belajar karena guru yunior termasuk guru yang masih muda yang pengalamannya masih terbatas sehingga belum begitu maksimal bertindak dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa sendiri.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Kemampuan Belajar Siswa

BAB I PENDAHULUAN

Peranan guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas sudah lama diakui sebagai salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Oleh karena itu sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu di

semua jenjang pendidikan, penerapan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari permasalahan pendidikan di tanah air. peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa sebagai peserta didik khususnya di SMA Negeri 7 Kota Jambi. Sekolah tersebut merupakan satu-satunya SMA Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. SMA Negeri 7 Kota Jambi adalah sebagai tempat yang tepat untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan ketrampilan guru dalam mengelola kelas terutama ketika belajar ekonomi dengan berbagai materi yang disajikan. Terkadang siswa atau anak didik masih bersikap belum memiliki kesiapan dalam belajar ketika mata pelajaran berlangsung di kelas sehingga seorang guru ekonomi berkewajiban untuk memperbaiki dan bertanggungjawab agar kondisi belajar dapat berjalan dengan suasana yang menyenangkan sehingga senantiasa dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan merangsang siswa untuk termotivasi menerima pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi. Dari beberapa keterangan di atas telah menunjukkan betapa pentingnya suatu pengelolaan kelas yang baik agar tercapainya proses belajar mengajar yang akhirnya berdampak baik terhadap pencapaian prestasi belajar siswa atau anak didik. Karena dorongan itulah maka perlu adanya suatu penelitian yang bersifat ilmiah sehingga tim penulis mengajukan dalam sebuah laporan kemajuan penelitian dengan judul **"Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kualitatif Pada Guru Yuniior di SMA Negeri 7 Kota Jambi)"**.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengelolaan Kelas

Belajar merupakan kegiatan yang bersifat universal dan multidimensional. Dikatakan universal karena belajar bisa dilakukan siapapun, kapan pun, dan dimana pun. Karena itu, bisa saja siswa merasa tidak butuh dengan proses pembelajaran

yang terjadi dalam ruangan terkontrol atau lingkungan terkendali. Waktu belajar bisa saja bukan waktu yang dikehendaki anak. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha pengorganisasian lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajar yang menimbulkan proses belajar sehingga sebagai guru sangat dibutuhkan keterampilan dalam mengelola kelas. Menurut Amatembun (dalam Supriyanto, 1991) “pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan”. Sedangkan menurut Usman (2003:97) “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu siswa dan sarana pengajaran serta mengedalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Masalah pengelolaan kelas menurut Pidarta (1990), masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa, seperti:

1. Kurangnya kesatuan antar siswa karena perbedaan gender (jenis kelamin), rasa tidak senang, atau persaingan tidak sehat.
2. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap pergi kesana-kemari, dan sebagainya.
3. Terkadang timbul reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh, dan sebagainya.
4. Kelas mentolerir kekeliruan-kekeliruan temannya, ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
5. Mudah mereaksi negatif/terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebgainya.

6. Moral rendah, permusuhan, sikap agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang, kekurangan uang, dan sebagainya.
7. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.

2.2 Peran Guru dalam Strategi Pengelolaan Kelas

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Adam dan Decey (dalam Usman, 2003) mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator.

Adapun guru sebagai demonstrator merupakan sosok yang ideal bagi siswanya hal ini dibuktikan apabila ada orang tua yang memberikan argumen yang berbeda dengan gurunya maka siswa tersebut akan menyalahkan argumen si orangtua dan membenarkan seorang guru. Guru adalah acuan bagi peserta didiknya oleh karena itu segala tingkah laku yang dilakukannya sebagian besar akan ditiru oleh siswanya. Guru sebagai demonstrator dapat diasumsikan guru sebagai tauladan bagi peserta didik. Sedangkan guru sebagai evaluator atau menilai merupakan sesuatu yang sangat penting dalam rangkaian pembelajaran karena setiap pembelajaran pada akhirnya adalah nilai yang dilihat baik kuantitatif maupun kualitatif. Rangkaian evaluasi meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Tingkat pemikiran ada beberapoa tingkatan antara lain: Mengetahui, mengerti, mengaplikasikn, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Manfaat evaluasi bisa digunakan sebagai umpan balik untuk siswa sehingga hasil nilai ini bukan hanya suatu point saja melainkan menjadi solusi untuk mencari kelemahan di pembelajaran yang sudah diajarkan. Manager memenage kelas, tanpa kemampuan ini maka performence dan karisma guru akan menurun, bahkan kegiatan pembelajaran bisa kacau tanpa tujuan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Sumber Data

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dan melakukan wawancara dengan siswa, guru ekonomi, kepala sekolah, waka kesiswaan, dan wakasarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 7 Kota Jambi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan melalui Observasi Langsung, Wawancara dengan responden sebagai sebagai subjek penelitian serta dalam bentuk dokumentasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana data yang telah dihasilkan baik secara teoritis maupun empiris disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas sesuai dengan proses yang terjadi di lapangan berdasarkan teknik analisis triangulasi.

BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Mengelola kelas itu merupakan pembuatan keputusan-keputusan yang direncanakan bukan keputusan-keputusan spontan yang diambil dalam keadaan darurat jika seorang guru, dalam keadaan marah dan prustasi menyuruh terhadap siswa kepada kepala sekolah dan disitu ditegur, mungkin si guru telah tenang kembali merasa bahwa hukuman tersebut terlalu berat apabila telah terjadi lagi pelanggaran serupa oleh siswa. Jika demikian, ia bertindak tidak adil tetapi tidak

bertindak demikian, ia tidak konsisten biasanya antisipasi terhadap timbulnya masalah-masalah di kelas akan menolong guru dari dilema-dilema seperti itu. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa sebagai peserta didik khususnya di SMA Negeri 7 Kota Jambi. Sekolah tersebut merupakan satu-satunya SMA Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. SMA Negeri 7 Kota Jambi adalah sebagai tempat yang tepat untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan ketrampilan guru dalam mengelola kelas terutama ketika belajar ekonomi dengan berbagai materi yang disajikan. Terkadang siswa atau anak didik masih bersikap belum memiliki kesiapan dalam belajar ketika mata pelajaran berlangsung di kelas sehingga seorang guru ekonomi berkewajiban untuk memperbaiki dan bertanggungjawab agar kondisi belajar dapat berjalan dengan suasana yang menyenangkan sehingga senantiasa dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan merangsang siswa untuk termotivasi menerima pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi. Kemudian luaran yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebuah bahan ajar yang berguna untuk guru ekonomi khususnya yang mengajar di SMA Negeri 7 Kota Jambi terkhusus bagi guru ekonomi yang masih junior karena masih baru atau masih muda yang sudah menekuni dunia pendidikan terutama dalam mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan dalam mengajar ekonomi di SMA Negeri 7 Kota Jambi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana didalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan intruksional, sangat bergantung kepada kemampuan mengatur kelas. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, misalnya :

pengaturan penggunaan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran, pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran dikelas agar tercipta suasana yang menggairahkan dalam belajar, pengelompokan siswa dalam belajar disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa itu sendiri. Untuk tercapainya apa yang menjadi tujuan pembelajaran dalam proses pengelolaan kelas kami mengambil kesimpulan bahwa: pertama strategi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sebelum tahun ajaran baru, dan kepala sekolah mewajibkan semua guru membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi: silabus, analisa materi pelajaran (AMP), program tahunan, program semester, dan Rencana program pengajaran. Kedua Membangun Kerjasama dengan Siswa dalam Pembelajaran. Membangun kerjasama dengan siswa, artinya dalam pembelajaran terjadi interaksi yang komunikatif antara guru dengan siswa. Upaya-upaya tersebut: (a) menjalin hubungan baik dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, (b) berusaha menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah di pahami siswa, (c) menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, (d) menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Dengan strategi ini suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswa menjadi on task dalam pembelajaran. Di SMA Negeri 7 Kota Jambi terdapat satu orang guru junior yang mengajar ekonomi. Namun ada beberapa siswa yang belum merasa nyaman dalam belajar karena guru junior termasuk guru yang masih muda yang pengalamannya masih terbatas sehingga belum begitu maksimal bertindak dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Moedjiono, 1988, *Proses Belajar Mengajar*, CV. Remaja Karya, Bandung.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Popham, W. James. 1992. *Teknik mengajar secara sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, 1985. *Pengelolaan kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Setiawan, Conny dkk. 1985. *Pengelolaan kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Usman, 1992, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.